

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN PENGGUNAAN BAHAN ALAM PENGHASIL WARNA PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DHARMA WANITA KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA

Retno Woelandari

(r.woelandari@yahoo.com dan retnowoelandari0@gmail.com)

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.

Dra. Nurhenti. D.S, M.Sn

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Rendahnya perkembangan motorik halus pada anak berdasarkan observasi awal kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Suko Manunggal, yang ditunjukkan hanya sekitar 30% atau hanya sekitar 6 anak dari 20 yang hadir memiliki kemampuan motorik halus yang baik. oleh karena itu Metode yang digunakan meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan bahan alam penghasil warna pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan bahan alam penghasil warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia TK kelompok A.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. setiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan ,pelaksanaan tindakan observasi,refleksi. Subjek peneliti ini berjumlah 20 anak terdiri atas 6 anak laki laki dan 14 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan Teknis analisis data menggunakan statistik deskriptif

Hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil 60%. Hal ini belum memenuhi kriteria tingkat pencapaian perkembangan anak maka dilakukan pengulangan pada siklus II. Pada siklus II Penggunaan bahan alam penghasil warna mengalami peningkatan 87% sesuai dengan kemampuan yang kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya .Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan bahan alam penghasil warna dapat meningkatkan kemampuan motorik khususnya motorik halus pada anak pada kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Sukamanunggal.

Kata kunci: Penggunaan Bahan Alam Penghasil Warna, Motorik Halus

ABSTRACT

The low fine motor development in children based on preliminary observations in group A Kindergarten Wanita Suko Manunggal, which indicated only about 30%, or only about 6 of the 20 children who attend pick the fine motor skills well. Therefore method used improves the ability of fine motor using natural materials in the color-kindergarten children in group A Sukomanunggal District of Dharma Wanita Surabaya. purpose of this study was to describe whether the use of natural materials producing color can improve fine motor skills A group of kindergarten-aged children in kindergarten Sukomanunggal Wanita Surabaya.

This study is an action research class designed in the form of a repeating cycle. each cycle consists of four phases: planning, implementation of action observation, reflection. Subjects researchers totaled in 20 children consisted of 6 children boys and 14 girls. Techniques of observation and data collection using dkumentasi. Technical analysis of the data using descriptive statistics

The results of the study in the first cycle 60% get results. It is not yet meet the criteria for the achievement levels of child development then be repeated on the second cycle. In the second cycle use of natural materials producing the color has increased 87% in accordance with the ability of the success criteria that have been set previously. Based on the results of this study concluded that learning with the use of natural materials producing color can improve motor skills, especially fine motor skills in children in group A Nursery Dharma Wanita Sukamanunggal childhood.

Keywords: Use of Natural Materials Produce Colour, Fine motor skills

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Motorik dapat didefinisikan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat juga disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Salah satunya adalah perkembangan motorik halus yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot.

Hal ini ditunjukkan dengan analisis hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran di TK Dharma Wanita Suko Manunggal pada kelompok A, membuktikan, bahwa hanya sekitar 30% dari anak 20 yang hadir atau hanya sekitar 6 orang anak yang mampu membuat garis datar, tegak secara lurus dan benar, membuat garis miring kiri / kanan secara tepat, serta membuat garis lengkung dan lingkaran dengan hasil yang baik bahkan mampu menggambar secara proporsional, misalnya menggambar buah apel dengan hasil goresan kuat dan halus (tidak bergelombang) serta tebal. Hal ini berarti kemampuan motorik halus anak cukup baik akan tetapi untuk 70% dari 20 anak yang hadir atau Sekitar 14 anak belum mampu untuk melakukan aktivitas tersebut, hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara baik.

Rendahnya tingkat pencapaian perkembangan pada anak kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita disebabkan permasalahan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan bahan alam penghasil warna yang di implementasikan melalui kegiatan membuat garis tegak, datar, membuat garis miring kiri / kanan, serta membuat garis lengkung dan lingkaran, bahkan membuat gambar sederhana.

Alasan peneliti menggunakan bahan alam penghasil warna sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak antara lain : bahan alam penghasil warna mudah di dapat, murah harganya, ada disekitar anak serta untuk mengenalkan pada anak bahwa di lingkungan sekitar terdapat bahan-bahan alam tertentu yang dapat menghasilkan warna, seperti arang hitam sebagai bahan alam penghasil warna hitam batu bata sebagai bahan alam penghasil warna merah, serta kunyit yang dapat menghasilkan warna orange menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran, maka proposal penelitian ini mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bahan Alam Penghasil Warna Pada Anak Kelompok A Di TK Dharma Wanita Kecamatan Sukomanunggal Surabaya”.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan dari bahan alam penghasil warna mampu meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukomanunggal dapat meningkat,

Bagaimanakah aktivitas guru dan anak pada proses penggunaan bahan alam penghasil warna, sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia TK kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Sukomanunggal Surabaya

Tujuan yang diharapkan dari adanya penulisan makalah ini adalah untuk mendiskripsikan apakah dengan penggunaan bahan alam penghasil warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Sukomanunggal Surabaya.

Mendeskripsikan aktivitas guru dan anak pada proses pembelajaran penggunaan bahan alam penghasil warna, sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Sulomanunggal Surabaya.

Hasil penulisan makalah ini diupayakan dapat bermanfaat bagi pihak pihak yang terkait, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Bagi murid

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui pembelajaran penggunaan bahan alam

2. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan peningkatan kemampuan motorik halus anak, serta meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih inovatif.

3. Bagi sekolah

Pengalaman yang berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian judul dengan “Meningkatan Kemampuan Motorik halus pada anak kelompok A Taman Kanak Kanak ” ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Surabaya tahun ajara 2012-2013 melalui pembelajaran bahan alam penghasil warna .

penelitian ini di lakukan pada semester genap di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Surabaya tahun ajaran 2012-2013. penelitian ini di rencanakan dengan 2 (siklus) yang dilaksanakan meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi).

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

(Sumber: Sudijono, 2009: 43)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan siklus II pertemuan yang meliputi empat tahap sebagai berikut ; (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Hasil refleksi dijadikan dasar untuk menentukan keputusan perbaikan pada siklus berikutnya. Untuk menyajikan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas berikut disampaikan dari secara berikut disampaikan secara berurutan sesuai dengan siklusnya.

1. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas terdiri siklus I dilakukan untuk anak kelompok A di Taman Kanak Kanak Dharma Wanita tahun ajaran 2012/2013. Jumlah pertemuan yaitu pukul 07.00-09.30. Adapun rincian prosedur penelitian Tindakan Kelas terdiri yang dilaksanakan meliputi empat tahap, sebagai berikut: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting).

Tabel 1

Hasil data observasi kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita siklus 1 pertemuan 1 dan 2

Aspek	Indikator	Hasil Pengamatan Pertemuan 1	Hasil Pengamatan Pertemuan 2
Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan lingkaran dengan menggunakan batu bata, arang hitam, dan kunyit	1. Membuat garis tegak	70%	75%
	2. Membuat garis datar	65%	73%
	3. Membuat garis miring kiri/kanan	63%	69%
	4. Membuat garis lengkung	60%	66%
	5. Membuat lingkaran	58%	65%
	6. Membuat gambar sederhana	56%	63%
	Jumlah	372%	411%
	Persentase	62%	69%

(sumber : Hasil perhitungan observasi kemampuan motorik halus)

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dari catatan lapangan, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang berupaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Surabaya, melalui penggunaan bahan alam penghasil warna telah berjalan dengan cukup baik. Namun ada beberapa kendala yang membuat beberapa anak tidak tuntas pada siklus I ini.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus 1 pada pertemuan 1 dan 2 antara lain:

1. Dari pihak guru

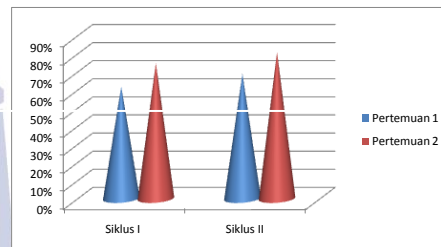
- Guru masih memerlukan waktu untuk mengkondisikan suasana kelas agar tidak gaduh

b. Guru belum dapat melakukan pendekatan secara terarah pada setiap individu secara tepat

c. Guru terlalu mengomentari aktivitas anak ketika anak membuat garis ataupun menggambar, anak cenderung takut salah untuk melakukan aktivitas mewarnai sesuai dengan pilihan warnanya sendiri.

Grafik 1

Perbandingan rata-rata tingkat pencapaian perkembangan kemampuan



(Sumber : Hasil perhitungan observasi aktivitas guru siklus I)

Refleksi.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 dan 2, diperoleh dari 20 jumlah anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita yang hadir dan mengikuti proses pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus dengan menerapkan aktivitas mewarnai dengan hasil berikut:

1) Dari pihak guru

Dalam melaksanakan kegiatan mewarnai ini. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus statistik sederhana tentang kualitas tindakan/aktivitas guru, dapat dikatakan selalu ada peningkatan sejak siklus I sampai siklus II. Hal ini disebabkan adanya upaya guru untuk melakukan perbaikan pola mengajar di setiap siklus

2) Dari pihak anak

Guna memberikan gambaran yang jelas tentang peningkatan aktivitas anak pada proses pembelajaran mewarnai dalam bidang pengembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Surabaya, aktivitas anak didikripsikan sebagai berikut: Dalam kegiatan belajar mengajar yang difokuskan pada pengembangan kemampuan motorik halus anak, melalui menggambar sederhana dengan menggunakan bahan alam penghasil warna, pada siklus II ini, menunjukkan anak semakin aktif dan kreatif, hal ini disebabkan gambar yang dipilih benar-benar sesuai dengan keinginan anak . Di samping itu anak sudah semakin terbiasa dan senang dalam melakukan aktivitas mewarnai.

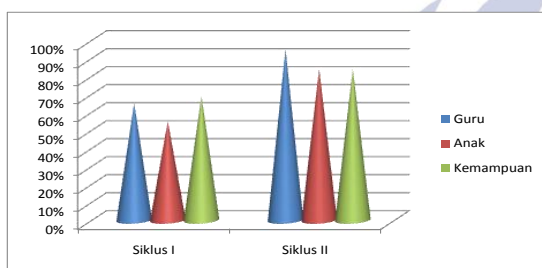
3) Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan motorik halus anak, yang diindikasikan dengan aktivitas mewarnai, pada siklus II ini dapat dilakukan

dengan baik oleh seluruh anak kelompok A, anak sudah terbiasa dan senang dengan aktivitas menggambar dengan penggunaan bahan alam penghasil warna tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 memperoleh rata-rata persentase sebesar menjadi 69%. Dan begitu pula untuk siklus II meningkat menjadi 87% dengan kategori baik.

B. Pembahasan

Untuk memperjelas hasil analisis data mengenai keberhasilan tindakan penelitian ini, maka ditampilkan perbandingan aktivitas guru, anak dan tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita dalam bentuk diagram batang, di bawah ini:



Grafik 2.

Perbandingan Rata-Rata Presentase Aktivitas Guru, Aktivitas Anak dan Tingkat Pencapaian Perkembangan Kemampuan Motorik halus Pada Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita Surabaya Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2, serta Siklus II Pertemuan 1 dan 2.

Data tersebut di atas, menunjukkan bahwa kondisi perkembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian yang dilakukan dengan penerapan bahan alam penghasil warna dalam upaya meningkatkan bidang pengembangan kemampuan motorik anak, pada anak kelompok A Taman Kanak Kanak Dharma Wanita dikatakan berhasil.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat dari Haray (2010: VIII), mengatakan bahwa, pembelajaran pada bidang pengembangan kemampuan motorik halus dengan menggunakan bahan alam penghasil warna, sangat fungsional untuk anak, yang diimplementasikan melalui tindakan membuat berbagai jenis garis, dan menggambar sederhana dengan menggunakan bahan alam penghasil warna, yang berupa kunyit, batu bata, arang hitam. Pada saat yang sama tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (skill) tertentu

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus I hanya memperoleh persentase 69% pada siklus II mencapai 87 yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya .

B. Saran

Apabila melakukan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan bahan alam ini diharapkan dilakukan di luar kelas (out-door learning), karena lingkungan sekitar anak merupakan sumber belajar bagi anak untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardjadinata, Yohana. 2009. Batitaku Mandiri. Jakarta: Dian Rakyat
- Hirai Maya. 2010. Kreasi Origami Favorit. Jakarta: Kawan Pustaka
- Julius Hambali, Siskandar, dan Mohamad Rohmad, 1996. Psych HYPERLINK "<http://id-id.facebook.com/pages/Teens-n-Kids/199015246131>" Teens 'n Kids, Google di unduh tgl 9 Juli 2011
- Kurrien Zakiah, 2004. Memberdayakan Anak Belajar. Surabaya: Plan
- Lara Fridani, M. Psych HYPERLINK "<http://id-id.facebook.com/pages/Teens-Kids/199015246131>" Teens 'n Kids, Google di unduh tgl 9 Juli 2011
- Martuti, 2005. Mengelola PAUD. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Muhammad, As'adi. 2009. Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak. Jogjakarta: Power Books
- Montolalu B.E.F. 2005, Bermain dan Permainan Anak. Jakarta: UT
- Nurani Sujiono, 2009. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Patmonodewo, 1994. Buku Ajar Pendidikan Prasekolah. Jakarta: Depdikbud
- Rachmawati, Yeni. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana
- Subinarto, 2005. Jurus Jitu Mengasah Otak SI Kecil. Bandung: Media inc
- Sudono Bambang, 1995. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: UT
- Suharsimi, Arikunto, dkk., 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sukidin, dkk., 2007, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Surabaya, Insan Cendekia.
- Sudijono, Bambang Dkk. 2005 Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: UT
- 2007 Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: UT

- Suratno. 2005. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas
- Syafii. 2007. Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Tagor, Rosita A. 2007. Seri Ayahbunda 3 Tahun Pertama Yang Menentukan. Jakarta: Gaya Favorit Press
- Yamin Martinis, Sanan jamilah Sabri, 2010. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Gaung Persada
- Zainal dan Khotimah, 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Yrama Widy

